



Cabai merupakan jenis sayuran penting di Indonesia, selain karena perannya sebagai sumber nutrisi, komoditas tersebut juga menyumbang angka inflasi yang cukup tinggi. Ketersediaan pasokan sayuran tersebut akan menjamin kestabilan harga di pasar, dan juga mendukung ketahanan pangan nasional. Salah satu kunci keberhasilan sistem budidaya tanaman adalah penggunaan benih bermutu, yang meliputi mutu fisiologis, genetik, dan fisik. Produksi dan mutu produk sayuran sangat tergantung pada mutu benih yang digunakan. Hal ini dikarenakan potensi genetik varietas unggul sayuran akan muncul dengan optimal apabila yang digunakan adalah benih bermutu. Data dari Direktorat Perbenihan Hortikultura (2011) menunjukkan bahwa ketersediaan benih bermutu sayuran belum mampu mencukupi kebutuhan, dimana ketersediaan benih sayuran bentuk biji secara nasional baru mencukupi 63% dari kebutuhan.

Peningkatan kinerja instansi dan institusi perbenihan diharapkan menjadi solusi dalam upaya peningkatan produktivitas komoditas sayuran. Sistem perbenihan nasional perlu didukung oleh semua institusi yang bergerak di bidang perbenihan termasuk Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Dalam upaya untuk menyediakan benih bermutu, Balai Penelitian Tanaman Sayuran (Balitsa) sebagai UPT lingkup Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian memiliki Unit Pengelola Benih Sumber (UPBS) yang dibentuk berdasarkan SK Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian nomor 142/Kpts/OT.160/I/5/2011.

UPBS Balitsa mempunyai tugas melakukan pengelolaan benih sumber sayuran dengan memproduksi dan mengelola benih sumber sayuran yang mempunyai mutu genetik, mutu fisik dan mutu fisiologis yang tinggi serta mampu memberikan kepuasan pelanggan melalui penerapan

jaminan mutu dan perbaikan berkelanjutan. Pengelolaan benih sumber benih sayuran yang dilakukan UPBS Balitsa dilakukan pada varietas sayuran yang telah dilepas/didaftarkan oleh Balitsa, yang meliputi komoditas bawang merah, kentang, cabai, tomat, kangkung, buncis tegak, buncis rambat, mentimun, dan bayam. Dengan demikian, UPBS juga berperan dalam percepatan pengembangan varietas unggul baru sayuran Balitsa. UPBS Balitsa telah memperoleh sertifikat SNI ISO 9001 : 2008 di tahun 2013 dan sedang proses upgrade ke SNI ISO 9001-2015. Ruang lingkup wilayahnya meliputi wilayah Jawa Barat, Jawa Tengah, Sumut, dan Sulsel sedangkan ruang lingkup komoditasnya antara lain : cabai, kentang, bawang merah, mentimun, kacang panjang, buncis, bayam, kangkung, tomat, dan jamur.

Benih sumber sayuran menempati posisi strategis dalam industri perbenihan nasional, karena menjadi sumber bagi produksi benih kelas di bawahnya yang akan digunakan petani. Oleh karena itu, ketersediaan dan upaya pengendalian mutu benih sumber sayuran perlu ditingkatkan. Ketersediaan benih sumber sayuran berkelanjutan dipastikan dengan produksi dan pengelolaan benih sayuran berbasis Sistem Manajemen Mutu (SMM) SNI ISO 9001 : 2015 yang terangkum dalam kelembagaan UPBS yang baik, meliputi sarana dan prasarana yang memadai, tenaga yang kompeten dan profesional serta kuatnya kemampuan manajerial.

Pengelolaan benih sumber cabai merah yang berbasis sistem manajemen mutu tersebut merupakan bentuk dari komitmen Balitsa sebagai salah satu UPT lingkup Badan litbang Pertanian untuk memproduksi benih sumber kelas benih penjenis dan benih dasar sayuran. Benih sumber tersebut merupakan sumber benih untuk memproduksi benih kelas dibawahnya. Benih sumber yang diproduksi oleh Balitsa akan didistribusikan ke penangkar swasta dan penangkar pemerintah (BBI, BBU, KBH) untuk diproduksi menjadi benih kelas dibawahnya. Selain itu, benih juga akan didistribusikan untuk menunjang kegiatan kementan untuk UPSUS cabai, pengembangan kawasan hortikultura, Taman Tekno Pertanian (TTP), Taman Sain Pertanian (TSP) dan Laboratorium Lapang (LL).

Untuk cabai dan bawang merah, sejak tahun 2015 Badanlitbang diperbolehkan untuk memproduksi benih sebar (SK Menteri Pertanian nomor 726/Kpts/KB.020/12/2015). Oleh karena itu, Balitsa sejak tahun 2015 diperbolehkan memproduksi dan menyebarkan benih-benih kelas benih sebar untuk komoditas strategis untuk mewujudkan target Kementan mengenai Mandiri Benih di tahun 2019. Sejak tahun 2017, komoditas strategis pertanian adalah bawang merah dan cabai dan di tahun 2017 Balitsa sendiri diberi mandat untuk memproduksi benih cabai hibrida yang status benihnya adalah benih sebar. Namun target produksi benih cabai sebanyak 100 kg

(95 kg hibrida, 5 kg tetua hibrida) kemungkinan tidak tercapai meskipun lewat tengah tahun 2018 (60%) dikarenakan rendemen benih hasil persilangan buatan lebih rendah (1%) dibandingkan dengan benih tanpa persilangan buatan / OP tetua betinanya (1.55%). Sehingga tahun ini target produksi benih hibrida cabai diperkecil (5 kg) diganti memperbanyak produksi benih sumber cabai OP (60 kg) untuk menunjang kebutuhan benih di tahun mandiri benih 2019.

Lampiran 1. Gambar-Gambar



Gambar 2. Penampilan tetua betina Inata Agrihorti



Gambar 3. Penampilan tetua jantan Inata Agrihorti



Gambar 4. Pelatihan PHT



Gambar 5. Bimtek TSS



Gambar 6. Kegiatan pemusnahan benih tersortasi